

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTS DAARUL IHSAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Nama	: MTs Daarul Ihsan
NPSN	: 69854117
Alamat	: Jl.A.Yani Km.24
Desa/Kelurahan	: KEC. LIANG ANGGANG
Kecamatan/Kota (LN)	: KOTA BANJARBARU
Kab.-Kota/Negara (LN)	: PROV. KALIMANTAN SELATAN
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: INDONESIA
Status Sekolah	: SWASTA
Bentuk Pendidikan	: MTs

Pendidikan sebagai proses penguatan dan pembersamaan tumbuh kembang pribadi seseorang melalui pola asuh, pola ajar, pola didik, dan pola habituasi kerap dilakukan secara formal oleh sekolah. Hadirnya sekolah memberikan layanan akademik kepada peserta didik sesuai tuntutan dan harapan orang tua yaitu beroleh buah hati tercinta menjadi pribadi yang saleh dan cerdas.

Menunjang efektifitas program penguatan kesalehan dan kecerdasan peserta didik, MTs Daarul Ihsan Islamic School Putra-Putri (Asrama dan Full day) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal terbaik di Banjarbaru Kalsel menyelenggarakan pendidikan pengasuhan atau keasramaan (boarding) dan layanan pendidikan full day dengan fokus pada aspek Al Quran, diniyah (pendidikan Al Islam), akademik, bahasa Arab, dan adab.

MTs DIIBS Putra-Putri hadir untuk memenuhi visi besar Yayasan Al Hafiizh yaitu “Mengembangkan lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial yang menguatkan hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al Qur’an“.

JENJANG PENDIDIKAN MTs

MTs DIIBS setingkat SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus SD/ sederajat;

1. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
2. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
3. Domain akademik pada pendidikan MTs meliputi aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

JAMINAN KUALITAS LULUSAN

Aspek Sikap

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME;
2. Berkarakter, jujur, peduli, bertanggungjawab, dan mandiri;
3. Pembelajar sejati sepanjang hayat;
4. Sehat jasmani dan rohani.

Aspek Pengetahuan

1. Pengetahuan faktual (teknis dan spesifik sederhana);
2. Pengetahuan konseptual (terminology klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori);
3. Pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang cara melakukan kegiatan);
4. Metakognitif (menggunakan pengetahuan teknis dan spesifik).

Aspek Keterampilan

1. Kreatif,
2. Produktif,
3. Kritis,
4. Mandiri,
5. Kolaboratif, dan

6. Komunikatif.

Aspek Kekhasan DIIBS

1. Tahsin & Tahfidz Quran,
2. Pembiasaan ibadah,
3. Kajian kitab aqidah, fikih dan adab,
4. Amal salih,
5. Life skill/ kreatifitas,
6. Basic Leadership,
7. Muhadatsah/ conversation (Arab/ Inggris),
8. Mastery learning.

PENDEKATAN DAN ORIENTASI

Pendekatan MTs DIIBS Putra-Putri 4H: *Hommy, Habit, Harmony, dan Hight Attention* berorientasi pada:

1. DIIBS sebagai wiyata, lingkungan pendidikan DIIBS sebagai wadah proses pembelajaran yang mengimplementasikan pada pola asuh (*Parenting*), Pola didik (kompetensi), pola ajar (ekstar dan kokulikuler), dan habituasi (karakter/ *life skill*);
2. DIIBS sebagai madrasah diniyah karekter khas madrasah *religious oriented*, DIIBS meletakkan dasar pendidikan keagamaan yang kuat dan kegiatan *yaumiyah* secara konsisten;

3. DIIBS unggul/excellent, DIIBS dirancang menjadi sekolah tahfidz yang unggul, memiliki kinerja dan mutu pendidikan yang berdaya saiang (*competitiveness*) melalui pembelajaran yang interaktif;
4. Pola pembelajaran 3M (mudah, menyenangkan, dan menguatkan karakter serta interaktif) dengan menerapkan model, pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran.

MUTU KURIKULUM

1. Kurikulum Kementerian Agama;
2. Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
3. Kurikulum Tahfidz Qur'an;
4. Kurikulum Diniyah;
5. Kurikulum Kepengasuhan (asrama);
6. Kurikulum Ekstakulikuler.

SUSUNAN MATA PELAJARAN

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

KURIKULUM DINIYAH & AL QURAN

1. Hafalan Al Quran (Asasiyyah 10 Juz, Mutawasitoh 15 Juz, Mumayyazah 20 Juz);
2. Pembiasaan-1 Tilawah : Q.S: Al Kahfi, Yaasin, Al Mulk, As Sajadah, dan salawatan;
3. Pembiasaan-2 Fiqih/Ibadah: Wudhu, Tayammum, Shalat, Kifayah, Pemulasarahan Jenazah, Wirid & dzikir;
4. Hafalan hadits Arbain;
5. Hafalan doa-doa harian;
6. Hafalan hiwar dan mufradat;
7. Kajian : Tafsir Jalalain, Kitab Tauhid, Kitab Fiqih, Kitab Sirah, Kitab Akhlaq, Kitab Nahwu Shorof, Kitab Tajwid, Kitab Bahasa Arab

PEMBELAJARAN

1. Menerapkan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai siswa (akademik, diniyah, Al Quran, kepengasuhan, dan life skill),
2. Bantuan/bimbingan akademik kepada siswa untuk belajar mandiri/ berkelompok, dengan lembar kerja,
3. Bantuan / bimbingan akademik kepada siswa untuk belajar tuntas dengan modul pembelajaran

POLA ASUH

1. Rentang usia 12-16 tahun;
2. Fase murahaqah/ pubersitas dan syabab/tumbuh;
3. Tahap kemitraan (rofiqhum);
4. Penguatan identitas diri terhadap lingkungan sekitarnya;
5. Modalitas belajar dan potensi kecerdasan berkembang;
6. Pengakuan dan pembersamaan;
7. Berfikir dan bertindak mandiri;
8. Mencoba dengan banyak alternatif;
9. Bersikap kritis;
10. IT minded.

DAY TO DAY ACTIVITY

1. Tidy up, rapi-rapi,
2. Shalat subuh,
3. Tilawah (Tahsin/Tahfidz),
4. Muhadharah / speech,
5. Menyiapkan property,
6. Dzikir pagi,
7. Shalat dhuha,
8. Opening class ceremony,
9. Pembelajaran akademik (3T)
10. Break time,
11. Shalat dzuhur,
12. Meals time/ makan siang,
13. Pembelajaran akademik (3T),
14. Closing class ceremony,
15. Pembelajaran diniyah,
16. Shalat ashar,
17. Dzikir sore,
18. Ekskul / life skill,
19. Penguatan hafalan
20. Kajian kitab,

21. Belajar mandiri,
22. Yaumiah malam

KEGIATAN FAKULTATIF

1. Masa Orientasi Pengenalan Program DIIBS,
2. Peringatan Hari Besar Islam,
3. Peringatan Hari Besar Nasional,
4. Out bond,
5. Study excursion,
6. Muqoyyam,
7. Munaqosyah/ imtihan,
8. Sains activity,
9. IT based learning,
10. Pekan kreatifitas,
11. Teenpreneur,
12. Wisuda/ akhirussanah.

EKSTRAKURIKULER



FASILITAS

1. Ruang kelas @ 24 siswa,
2. Asrama @ 6 siswa,
3. Lapangan futsal dan olah raga,
4. Area upacara,
5. Ruang Laboratorium serba guna (computer & sains),
6. Ruang Ibadah (shalat, ta'lim)
7. Ruang makan,
8. Ruang pimpinan, guru, staf,
9. Ruang kantin,
10. Ruang konseling

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberkan gambaran secara umum dengan sederhana mengenai keadaan MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru.

Selanjutnya pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti ketika di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 sampai 22 Mei 2023 maka peneliti memperoleh data yang merupakan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru. Data yang akan dijelaskan yaitu mengenai bagaimana metode pembelajaran home visit terhadap hasil belajar matematika pada musim pandemi *covid-19* di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru, mulai dari latar belakang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode home visit dan pelaksanaan metode home visit. Data wawancara diperoleh dari subjek penelitian yang ada di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru yang ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 subjek penelitian

NO	NAMA	INFORMASI
1	Ikhwan	Kepala Madrasah
2	Rizeqan	Guru Matematika
3	Fahri	Siswa Kelas IXA
4	Rizki	Siswa Kelas IXA
5	Yasin	Siswa Kelas IXA
6	Zidan	Siswa Kelas IXA
7	Thalib	Siswa Kelas IXA
8	Rafi	Siswa Kelas IXA
9	Adam	Siswa Kelas IXA
10	Fatah	Siswa Kelas IXA
11	Baim	Siswa Kelas IXA
12	Rasyada	Siswa Kelas IXA
13	Rasyid	Siswa Kelas IXA
14	Aufa	Siswa Kelas IXA
15	Ibnu	Siswa Kelas IXA
16	Varel	Siswa Kelas IXA

NO	NAMA	INFORMASI
17	Ziya	Siswa Kelas IXA

Berdasarkan tabel 4.1 subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) subjek pertama yaitu bapak Ikhwan KS selaku kepala madrasah MTs Daarul Ihsan. 2) subjek kedua yaitu bapak hervan selaku guru yang mengajar matematika. 3) dan subjek seterusnya sampai subjek terakhir adalah siswa kelas IXA di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru.

1. Latar Belakang Pelaksanaan Metode Home visit

Pelaksanaan metode home visit dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19*. Dimana pada masa pandemi awalnya MTs Daarul Ihsan melaksanakan pembelajaran secara daring hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Di awal pandemi semester genap kami melaksanakan pembelajaran secara daring”³⁵.

Pembelajaran secara daring dilakukan dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatts App, pemberian materi lewat aplikasi You tube, dan sesekali menggunakan aplikasi Zoom Meet. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh bapak I pada hasil wawancara yaitu:

³⁵ Ikhwan K Sadikin, Wawancara dengan kepala madrasah, 8 Mei 2023.

“pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas melalui grup WhatsApp kemudian pemberian materi bisa lewat You tube dan video-video, sesekali kami menggunakan aplikasi Zoom Meet”.³⁶

Pembelajaran dengan sistem ini kurang efektif karena kurangnya keterampilan pengajar dalam menggunakan aplikasi daring serta para siswa yang kurang memahami materi dalam pembelajaran dengan metode daring sebab kurangnya pengawasan dari pengajar, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan bapak I pada hasil wawancara yaitu:

“Awalnya kami pernah melakukan pelatihan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring namun guru kesulitan dalam menerapkannya dan memperhatikan keadaan siswa yang masih belum memiliki *smarthphone* yang memadai”³⁷.

Pada semester ganjil awal tahun ajaran 2020/2021 dengan diberlakukannya *new normal* Pemerintah daerah Banjarbaru mengeluarkan surat edaran tentang izin tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *Covid-19*. Seperti keterangan bapak I dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sesuai surat edaran pemerintah daerah yang telah mengizinkan tatap muka pada zona hijau dan kuning, kami pihak sekolah menyiapkan segala persiapan dan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi dengan metode *home visit*”.³⁸

³⁶ Sadikin.

³⁷ Sadikin.

³⁸ Sadikin.



gambar 4.1 bukti wawancara kepada kepala madrasah bapak I

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana pada saat awal masa pandemi *Covid-19* di semester genap tahun ajaran 2019/2020 MTs Daarul Ihsan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan sistem pemberian tugas. Setelah adanya penetapan *new normal* pemerintah memberikan izin pembelajaran tatap muka bagi mereka yang berada di zona hijau dan kuning. Salah satu pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19* yang dapat digunakan adalah dengan metode home visit karena akan lebih mudah bagi guru untuk monitoring kegiatan belajar peserta didik dan bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode Home Visit

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data terkait implementasi home visit di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum melaksanakan kegiatan metode home visit ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

Pertama, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan kelasnya masing-masing di dalam asrama yang di tempati para peserta didik. Sesuai dengan yang diungkapkan bapak R dari hasil wawancara yaitu:

“kami sangat diuntungkan karena madrasah ini bersifat Boarding, jadi kami hanya perlu mendatangi ke asrama untuk pembelajaran”³⁹.

MTs Daarul Ihsan adalah madrasah yang berbasis Boarding maka dari itu metode home visit ini dilaksanakan di asrama bukan di rumah karena asrama sudah menjadi rumah untuk siswa. Adapun jumlah peserta didik di kelas IXA adalah 15 orang.

Kedua, guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelas dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Setiap kelas memperoleh kunjungan dari guru sebanyak satu kali dalam seminggu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak R selaku guru matematika yaitu:

“Dalam jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan untuk satu kelas itu mendapatkan kunjungan satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit”⁴⁰.

³⁹ M Rizeqan Ifdhali, Wawancara dengan guru matematika, 8 Mei 2023.

⁴⁰ Ifdhali.

Untuk waktu pembelajaran di masa pandemi dibatasi dan dikurangi dari biasanya 1 jam pelajaran durasinya 45 menit maka dikurangi menjadi 30 menit saja disetiap jam pelajarannya.

Ketiga, guru menginformasikan perlengkapan yang harus disiapkan dan digunakan selama pelaksanaan metode home visit. Peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan mencuci tangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada bapak R yaitu:

“saya menginformasikan melalui pengeras suara, bahwa seluruh siswa harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun”⁴¹.

Keempat, guru menginformasikan materi, dan tempat kegiatan metode home visit akan dilakukan. Seperti yang diungkapkan bapak R yaitu:

“saya juga membuat pengumuman mengenai informasi materi, dan tempat kegiatan home visit yang akan dilakukan di asrama”⁴².

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak R, peneliti menemukan bahwa tahap persiapan pelaksanaan metode home visit terdiri dari pembagian kelompok belajar di asrama, kemudian guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelas. Dimana setiap kelas memperoleh satu kali kunjungan dalam satu minggu, setelah itu guru menginformasikan apa saja yang harus disiapkan dan digunakan selama pelaksanaan metode home visit. Peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan mencuci tangan. Setelah menyampaikan informasi guru

⁴¹ Ifdhali.

⁴² Ifdhali.

juga menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan metode home visit akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pada tahap persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan metode home visit. pada tahap pelaksanaan guru melakukan kunjungan ke asrama siswa dimana tempat yang sudah ditetapkan untuk pembelajaran kelas itu dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) di setiap pertemuan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak R yaitu:

“Kebetulan di madrasah ini rutin melaksanakan sholat dhuha jadi waktu pelaksanaan home visit dilakukan setelah siswa selesai melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Pada pukul 08.00 siswa memulai pembelajaran menggunakan metode home visit. Untuk durasi pembelajaran disetiap kunjungan sudah dibatasi selama 30 menit dalam 1 jam pelajarannya, untuk matematika ada 2 jam pelajaran disetiap pertemuannya”⁴³.

Untuk tempat pelaksanaan home visit di masa pandemi dilaksanakan di asrama. Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh bapak I selaku kepala sekolah yang memaparkan bahwa:

“kegiatan home visit ini dilaksanakan semenjak diperbolehkannya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, pelaksanaan home visit ini dilaksanakan di asrama. Dengan adanya asrama sangat terbantu untuk pelaksanaan home visit ini karena siswa yang sudah terkumpul dalam satu wadah. Soalnya kan siswa-siswa yang bersekolah disini berasal dari daerah yang berbeda dan lumayan jauh. Dengan madrasah yang berbasis boarding ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan home visit”⁴⁴

⁴³ Ifdhali.

⁴⁴ Sadikin, Wawancara dengan kepala madrasah.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan anjuran protokol kesehatan agar tidak terlalu menjadi kerumunan dan tetap menjaga jarak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak I yaitu:

“Untuk pelaksanaannya karena masih dalam keadaan pandemi yang melarang adanya kerumunan, jadi saya menghimbau kepada guru untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok saat kegiatan belajar mengajar”⁴⁵

Selaras dengan yang diungkapkan oleh guru matematika bapak R menjelaskan bahwa:

“Saat pembelajaran dimulai saya terlebih dahulu membagi mereka menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan mereka karena sudah lama tidak bertatap muka dan lebih fokus terhadap pembelajaran. Serta siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Dengan suasana yang semi formal siswa juga tidak menggunakan seragam, membuat kelompok belajar sangat diperlukan”⁴⁶.

Bapak R juga melanjutkan penjelasannya mengenai tahapan pembelajarannya:

“Dalam pembelajaran selalu diawali dengan motivasi walaupun suasana belajar santai tidak seperti di sekolah namun siswa tetap harus fokus belajar”⁴⁷.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran diantaranya:

1) Materi Pembelajaran Matematika

Materi merupakan salah satu unsur komponen dalam pembelajaran yang disajikan guru untuk diolah sehingga dapat dipahami oleh murid dengan baik. Adapun materi pembelajaran yang diberikan di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding school Banjarbaru mengacu pada silabus dan RPP mata pelajaran matematika yang ada akan tetapi menyesuaikan dengan keadaan tempat dan waktu yang terbatas dalam

⁴⁵ Sadikin.

⁴⁶ Ifdhali, Wawancara dengan guru matematika.

⁴⁷ Ifdhali.

pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode home visit. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak R yaitu:

“Materi pembelajaran matematika kelas VIII saat pandemi itu pada bab 1 dan 2 tentang pola bilangan dan bidang kartesius namun dalam pelaksanaannya dibatasi waktu yang singkat”⁴⁸.

Pemberian materi pembelajaran pada saat *home visit* tetap menyesuaikan pada acuan silabus dan RPP mata pelajaran matematika yang telah di buat oleh guru matematika yang telah di setujui oleh kepala madrasah.

2) Metode Pembelajaran

Metode sangatlah penting digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik karena dengan metode peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pada musim pandemi MTs Daarul Ihsan menggunakan metode pembelajaran home visit untuk seluruh mata pelajaran. Metode home visit dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok beranggotakan maksimal lima peserta didik kemudian guru menyampaikan materi dan penugasan, guru tetap memantau tiap-tiap kelompok apabila ada yang mengalami kesulitan maka guru mendatangi kelompok tersebut dan memberikan bimbingan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak R yaitu:

“Dalam pembelajarannya saya membuat siswa menjadi kelompok kecil kemudian menjelaskan materi dan memberi penugasan sambil mengawasi para siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas”⁴⁹.

⁴⁸ Ifdhali.

⁴⁹ Ifdhali.

Lebih jelasnya tentang metode yang digunakan dalam kegiatan home visit ini lebih condong kepada pengawasan terhadap pembelajaran dan penugasan agar pembelajaran tetap berjalan lancar dan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang diperlukan kerja sama dengan teman kelompoknya.

3) Kendala dalam pelaksanaan home visit

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat kendala yang dialami karena kendala merupakan bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran dan tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan pasti terdapat kendala. Sebagaimana dengan kegiatan yang lain kegiatan home visit juga terdapat kendala yang dihadapi baik dari peserta didik maupun dari pihak pendidik, seperti yang dipaparkan bapak R yaitu:

“Kendala yang kita alami adalah kurangnya disiplin anak murid padahal waktu sudah sedikit untuk belajar dan juga kurangnya fokus pada pembelajaran karena dipengaruhi oleh situasi belajar yang tidak formal dengan tempat yang cuma dilorong asrama”⁵⁰

Sesuai dengan paparan di atas peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap salah satu peserta didik tentang kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Fahri selaku peserta didik mengutarakan:

⁵⁰ Ifdhali.

“Belajarnya lebih senang ini dari pada daring karena bisa tatap muka dengan guru dan kawan-kawan tapi saat pembelajaran kurang fokus karena antara kelas dengan kelas yang lain berada pada tempat yang sama di lorong asrama jadi fokusnya bisa terbagi”⁵¹



Gambar 4.2 bukti wawancara kepada peserta didik F

Dapat peneliti simpulkan kendala dalam kegiatan ini adalah tempat, waktu pelaksanaan dan juga fokus dari peserta didik.

3. Evaluasi kegiatan

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mnevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan proses dan hasil belajar. Dalam evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan, karena supaya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan home visit evaluasi dan pengambilan nilainya lebih kepada hasil dari penilaian tugas dan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diutarakan bapak R yaitu:

⁵¹ A Fahri Al-Tsani, Wawancara dengan siswa, 8 Mei 2023.

“Evaluasi dalam mata pelajaran matematika pada kegiatan home visit adalah seperti biasa dalam pembelajaran yang normal yaitu dengan hasil penilaian tugas dan hasil belajar, dari pengumpulan tugas-tugas itu saya dapat mengetahui materi mana yang anak-anak belum paham dan saya dapat melihat siapa yang rajin mengerjakan tugas dan tidak”⁵².

Melalui evaluasi guru dapat melihat sampai dimana pemahaman peserta didik dengan materi yang telah diberikan serta mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dan materi apa yang masih belum dikuasai oleh peserta didik. Melalui kegiatan penilaian tugas dan hasil belajar guru dapat melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan metode home visit dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika selama masa pandemi *Covid-19*.

⁵² Ifdhali, Wawancara dengan guru matematika.

Berikut adalah hasil nilai belajar matematika pesertadidik kelas VIIIA pada musim pandemi dan setelah dibolehkannya pertemuan tatap muka:

Tabel 4.2 nilai siswa

Nilai kelas VIIIA semester 1 2021						
NO	Nama	Harian 1	Harian 2	Harian 3	PTS	PAS
1	F	80	90	100	85	95
2	R	75	80	85	80	80
3	Y	70	70	75	75	75
4	Z	75	80	100	80	85
5	T	80	80	100	80	90
6	RA	75	85	90	75	75
7	A	70	85	85	75	75
8	FT	70	75	80	75	75
9	B	75	75	90	75	75
10	RD	75	80	95	80	75
11	I	80	90	100	95	100
12	RS	75	80	80	75	80
13	AF	75	75	80	75	75
14	V	70	70	75	75	75
15	ZY	75	75	80	75	80

Nilai kelas VIIIA semester 2 2021						
NO	Nama	Harian 1	Harian 2	Harian 3	PTS	PAS
1	F	100	80	100	85	95
2	R	80	80	85	80	80
3	Y	70	70	75	70	75
4	Z	80	80	80	80	85
5	T	90	85	90	80	80
6	RA	80	85	90	70	75
7	A	70	85	75	70	75
8	FT	70	70	70	70	75
9	B	75	70	80	70	75
10	RD	75	80	85	75	75
11	I	90	100	100	95	90
12	RS	75	80	70	70	80
13	AF	75	70	70	70	75
14	V	70	70	70	70	75
15	ZY	75	70	70	70	75

Berdasarkan tabel 4.2 pada masa pembelajaran menggunakan metode home visit terdapat pada penilaian harian 2 di semester 1. Dilihat dari hasil penilaian harian 1 nilai masih lumayan rendah dengan menggunakan metode pembelajaran daring dan mulai meningkat pada penilaian harian 2 dengan menggunakan metode pembelajaran *home visit*. hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap siswa F yaitu:

“pas daring itu tidak begitu mengerti dengan materi karena pembahasan materi hanya lewat video dan *You Tube* , susah untuk bertanya kalau ada yang tidak dipahami, setelah pembelajaran dengan metode *home visit* dengan guru berkunjung ke asrama untuk pembelajaran menjadi lebih mudah dan paham dengan materi yang disampaikan”⁵³

Pelaksanaan metode *home visit* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan sistem daring. Guru dan peserta didik merasa

⁵³ Al-Tsani, Wawancara dengan siswa.

terbantu dengan metode *home visit* ini karena dapat bertatap muka langsung dan guru bisa memonitoring kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 dengan metode home visit siswa kelas VIII di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru.

1. Latar belakang metode home visit

Pandemi covid-19 memebawa perubahan bagi sistem pendidikan, dimana sebagai upaya mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan⁵⁴. Oleh sebab itu pembelajaran secara tatap muka yang mengumpulkan banyak peserta didik didalam kelas harus diberhentikan dan dialihkan ke pembelajaran daring dan luring maupun gabungan dari keduanya yang didesain sedemikian rupa untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*. Pada awal pandemi, disemester genap tahun ajaran 2019/2020 MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru melakukan pembelajaran secara daring dengan sistem pemberian tugas. Dimana dalam pembelajaran daring tugas akan diberikan melalui grup *Whatsapp* kelas dan penyampaian materi lewat video-video serta sesekali menggunakan aplikasi *Zoom*

⁵⁴ A Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Tarbawy*, Indonesian Journal of Islamic Education, 6, no. 2 (2020): h. 187-192.

Meet. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran dengan cara baru dikemas dalam teknologi digital dimana dalam pelaksanaannya melalui jaringan internet⁵⁵.

Awalnya MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru pernah melakukan pelatihan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi-aplikasi kelas *Virtual* namun guru kesulitan melaksanakannya. Kendala lain juga ada tidak hanya dari kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring, namun juga terkendala dari fasilitas pembelajaran secara daring, yaitu ada dari peserta didik yang memiliki *Smartphone* yang belum memadai.

Memerhatikan belum efektifnya pembelajaran dengan sistem pemberian tugas tersebut, pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 MTs Daarul Ihsan melakukan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan setelah diberlakukannya *new normal* dan telah memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat tentang izin tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *covid-19*.

Beberapa alternatif pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19* dapat dipilih salah satunya yaitu menggunakan metode *home visit*. MTs Daarul Ihsan memilih menggunakan metode *home visit* di mana para peserta didik sudah terkumpul dalam asrama dan siap melakukan pembelajaran dengan metode *home visit* agar peserta didik memperoleh pembelajaran secara maksimal.

⁵⁵ H. A Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara" 7, no. 2 (2020): h. 298.

2. Pelaksanaan metode *home visit*

MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru melakukan tiga tahapan dalam mengimplementasikan metode *home visit* yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, sebelum guru melaksanakan kegiatan *home visit* ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

Pertama, guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kelasnya masing-masing dan tempat yang sudah ditentukan. MTs Daarul Ihsan adalah madrasah yang berbasis Boarding maka dari itu metode *home visit* ini dilaksanakan di asrama bukan di rumah karena asrama sudah menjadi rumah untuk siswa.

Kedua, guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelas dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Setiap kelas memperoleh kunjungan dari guru sebanyak satu kali dalam seminggu. MTs Daarul Ihsan menetapkan jadwal kunjungan sama seperti jadwal pembelajaran pada umumnya dengan tiga mata pelajaran setiap harinya. Jadi untuk pembelajaran matematika mendapat satu pertemuan dalam seminggu dengan waktu yang sudah ditentukan. Untuk waktu pembelajaran di masa pandemi dibatasi dan dikurangi dari biasanya 1 jam pelajaran durasinya 45 menit maka dikurangi menjadi 30 menit saja disetiap jam pelajarannya. Metode *home visit* yang dilaksanakan di asrama dengan suasana yang tidak formal peserta didik juga tidak memakai seragam dan belajar secara lesehan diharapkan bisa membuat nuansa belajar yang santai tapi tetap fokus.

Ketiga, guru menginformasikan perlengkapan yang harus disiapkan dan digunakan selama pelaksanaan metode *home visit*. Peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan mencuci tangan.

Keempat, guru menginformasikan materi, dan tempat kegiatan metode *home visit* akan dilakukan.

Setelah melakukan persiapan pada pelaksanaan metode *home visit*, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *home visit*. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kunjungan ke asrama siswa dimana tempat yang sudah ditetapkan. Untuk tempat pelaksanaan *home visit* di masa pandemi dilaksanakan di asrama yaitu lorong asrama. Pada kelas IXA yang pada saat musim pandemi masih berada di kelas VIIIA di semester ganjil mata pelajaran matematika dilaksanakan setiap hari selasa. Untuk pembelajaran metode *home visit* dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) di setiap pertemuan. Kemudian dalam pelaksanaannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan anjuran protokol kesehatan agar tidak terlalu menjadi kerumunan dan tetap menjaga jarak.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *home visit*, guru dan peserta didik menggunakan masker dan membawa *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan secara semi formal dimana peserta tidak menggunakan seragam sekolah, adapun pakaian yang digunakan adalah pakaian sehari-hari yang sopan.

3. Evaluasi

Melalui evaluasi guru dapat melihat sampai dimana pemahaman peserta didik dengan materi yang telah diberikan serta mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dan materi apa yang masih belum dikuasai oleh peserta didik. Evaluasi dengan kegiatan penilaian tugas dan hasil belajar guru dapat melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan metode home visit dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika selama masa pandemi *Covid-19*.

Guru dan peserta didik merasa terbantu dengan metode *home visit* ini karena dapat bertatap muka langsung dan guru bisa memonitoring kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan metode *home visit* sangat bagus digunakan di musim pandemi sebagai bentuk kegiatan belajar dari rumah, melalui kegiatan *home visit* guru dapat memonitoring, melihat, dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi *Covid-19*. Melalui kegiatan ini juga, peserta didik lebih aktif dan mendapat perhatian secara menyeluruh.

Metode *Home Visit* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah melalui metode *home visit*, pembelajaran di masa pandemi lebih efektif dan termonitoring, karena guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara langsung. Kekurangannya adalah pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang singkat dalam pertemuannya.

Hasil dari wawancara terhadap kepala madrasah, guru pengajar matematika dan peserta didik MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru, mereka lebih

senang dan sangat terbantu dengan metode *home visit* untuk kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut karena dengan metode *home visit* dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring.